

MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI PEDAGOGIS GURU MTs. MAMBAUL ULUM BATA-BATA PAMEKASAN

Mohammad. Safiuddin

MTs. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

Mohammed.Syafiuddin@gmail.com**Abstract**

Pedagogic competence is one type of competence that absolutely must be mastered by educators, pedagogic competence is a distinctive competence that will distinguish teachers and can determine the level of success of the process and learning outcomes of students. The formulation of the problems in the research included: The Pedagogical Potential of Teachers at MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, management of madrasah principals in increasing the pedagogical potential of teachers, and supporting and inhibiting factors in increasing the pedagogical potential of teachers at Mts Mambaul Ulum Bata-Bata. This type of research was field research with a qualitative approach. Qualitative research itself is a research approach that uncovers certain social situations by describing reality correctly. The results showed as follows: First, the Pedagogical Potential of Teachers at MTs Mambaul Ulum Bata-Bata includes: Student Understanding, Learning Design, Educational Learning Implementation, Dialogic and Utilization of Learning Technology. Second, the Management of Madrasah Heads in Increasing the Pedagogical Potential of Teachers in MTs. Mambaul Ulum Bata-Bata, namely empowering the competencies possessed by teachers, the Teacher Working Group. The Three Supporting Factors in Increasing the Pedagogical Potential of Teachers in MTs. Mambaul Ulum Bata-Bata is the development of teacher pedagogic competencies, included awareness, interest and motivation of the teacher himself. While the inhibiting factors include the following: Qualification level of education, experience, facilities or facilities factor, and the role and support of the principal.

Keywords: *Madrasah Principal Management, Increasing Potential, Pedagogical Teachers*

Abstrak

Kompetensi pedagogic merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak harus di kuasai pendidik, Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya

Adapun rumusan masalah dalam penelitian antara lain: *Pertama* Potensi Pedagogis Guru Di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, *Kedua* Manejemen kepala madrasah dalam meningkatkan potensi pedagogis guru, *Ketiga* faktor pendukung dan penghambat Dalam Meningkatkan potensi Pedagogis guru Di Mts Mambaul Ulum Bata-Bata. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Adapun hasil penelitian ini sebagai

berikut : *Pertama* Potensi Pedagogis Guru di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata meliputi: Pemahaman Peserta Didik, Perancangan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik, Dialogis dan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran. *Kedua* Menejemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Potensi Pedagogis Guru Di MTs. Mambaul Ulum Bata-Bata yaitu memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, Kelompok Kerja Guru. *Ketiga* Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Potensi Pedagogis Guru Di MTs. Mambaul Ulum Bata-Bata ialah pengembangan kompetensi pedagogik guru antara lain; kesadaran, minat dan motivasi dari guru itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain sebagai berikut: Kualifikasi jenjang Pendidikan, Pengalaman, faktor sarana atau fasilitas, dan Peran dan dukungan kepala sekolah.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Madrasah, Meningkatkan Potensi, Pedagogis Guru

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi.¹

Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional dalam bidangnya masing-masing.²

Di Indonesia madrasah harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu, salah satu cara yang bisa ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pembelajaran pendidikan, karena adanya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.⁴

¹ Rusniati Rusniati, "PENDIDIKAN NASIONAL DAN TANTANGAN GLOBALISASI: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran A. Malik Fajar," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (2015): 105.

² Zen Istiarsono, "TANTANGAN PENDIDIKAN DALAM ERA GLOBALISASI: KAJIAN TEORETIK Zen Istiarsono FKIP Universitas Kutai Kartanegara," *Jurnal Intelegensia* 1, no. 2 (2000): 19–24.

³ Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2019).245

⁴ Nurilatul Rahmah Yahdiyani et al., "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan," *Journal of Education, Psychology and Counselling* 2, no. 1 (2020): 327–336, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/484>.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam sekolah/lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang professional dan yang tidak professional dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt.⁵

Kepala Madrasah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Kepala Madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.

Oleh karena itu, peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting, karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut yang ada dalam sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis, dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain, bahwa kepala sekolah adalah penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas, termasuk kualitas guru dan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Kepala Madrasah merupakan bagian dari motor penggerak dalam kehidupan sekolah, untuk mencapai tujuan yang telah menjadi visinya tersebut ada dua tugas penting 1) Kepala Madrasah berperan sebagai kekuatan sentral; 2) Kepala Madrasah harus memahami tugas dan fungsi (para tenaga pendidik) demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa. Kemudian lebih jauh bahwa keberhasilan dalam menjalankan peran kepala sekolah tersebut, membutuhkan manajemen yang handal dalam berbagai aspek manajerial kepemimpinannya, agar dapat mencapai tujuan yang diemban sekolahnya. Wahjosumidjo menjelaskan, manajemen kepemimpinan kepala sekolah dapat diukur dalam empat aspek pokok yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan/evaluasi. Kemudian menurut Martin terdapat enam sumber-sumber kepemimpinan, yaitu kekuatan referensi, kekuatan keahlian, kekuatan legitimasi, kekuatan informasi, kekuatan penghargaan, kekuatan memaksa.⁶

Pada peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Diantara kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi tiga hal sebagai berikut :

⁵ Nurbaini, Nurul Afifah, and Eti Meirina Brahmana, "KINERJA GURU DI MTs SE KECAMATAN RAMBAH" (2015).

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).81

1. Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran
2. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran
3. Kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran

Guru/pendidik yang berkualitas sangat penting dan kebutuhan pokok yang menjadi syarat mutlak bagi seorang guru ini karena Sumber Daya Manusia (SDM) adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai model di dalam sekolah, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi di sekolah. Seorang guru atau Pendidik dituntut menjadi sosok teladan dalam berbagai kesempatan Oleh karena itu, pendidik juga perlu belajar guna mengasah kemampuannya sehingga terdidik akan lebih percaya akan kemampuan pendidiknya Dengan cara belajar, seorang pendidik bisa menyadari terhadap kekurangan yang dimilikinya Disamping itu, tehnik dan cara komunikasi pendidik harus sesuai dengan kultur atau budaya dimana kegiatan pendidikan dilaksanakan. Tujuan dan kemajuan sekolah akan mudah dicapai jika memiliki sumber daya guru yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan pengertian mutu pendidikan, yaitu kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambahan terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut diungkapkan pada dasarnya mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai tambahan yang diperolehnya menurut standar yang berlaku. Bertitik tolak dari Pemikiran tersebut, maka mutu pelajaran merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Guru sebagai tokoh yang berperan besar di dalam sebuah ruang kelas memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan anak bangsa. Sukses tidaknya anak dalam menerima pembelajaran adalah tergantung bagaimana guru menyiapkan bahan dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Guru juga harus menguasai semua kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik.⁸

Kompetensi pedagogic merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak harus di kuasai pendidik. Kompetensi pedagogik pada dasarnya ialah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Potensi Pedagogis Guru di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Pamekasan Madura.” Kajian ini penting yaitu untuk peningkatan kualifikasi pendidikan sebagai dasar pembentukan kompetensi mereka, baik yang berkaitan dengan kompetensi akademik maupun kompetensi profesional. Dengan demikian, kualitas kinerja dan pencapaian target kualitas pembelajaran yang dihasilkan akan meningkat.

⁷ Muhammad Hambal, “Hadith Education in Forming Character of Early Childhood,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 4, no. 1 (2020): 1–11.

⁸ Hecksa Manora, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Edification Journal* 1, no. 1 (2019): 119–125.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁹ Dengan pendekatan tersebut peneliti akan mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan analisis data-data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

Dengan penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti berusaha mengungkap manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs. Mambaul Ulum Bata-bata sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, serta berusaha menghindarkan dari pandangan subjektifitas peneliti. Adapun data yang diteliti dan dilaporkan dalam tesis ini adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur perilaku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun tidak.

Ada dua observasi yang dapat di jadikan alternatif dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Observasi partisipatif, yaitu observasi yang digunakan oleh peneliti yang ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk mengamati dan menganalisis secara utuh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.
- 2) Observasi non partisipan, yaitu peran pengamat yang dilakukan secara terbuka dan diketahui publik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nanti. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya penjelasan lebih lanjut dari data yang didapat dari hasil observasi, maupun data-data yang belum tercakup dari hasil observasi maupun dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sebagian penelitian bahkan hanya mengandalkan (kombinasi) dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, bila data dalam dokumen-dokumen ini dianggap lengkap. Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan gambaran umum MTs. Mambaul Ulum Bata-bata seperti profil sekolah, letak geografis, visi misi, struktur organisasi dan sebagainya yang tentunya menunjang penelitian.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bilken adalah upaya yang dilakukan

⁹ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).6

¹⁰ Ibid.186

dengan jalan bekerja sama dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Adapun tahapan-tahapan dalam Teknik analisis data yang akan peneliti lakukan adalah:

a. Checking (Pengecekan)

Pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkrip data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.

b. Organizing (pengorganisasian)

Pengelompokan data dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkrip data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.

c. Koding (pemberian kode)

Pemberian kode dimaksudkan untuk menentukan data atau informasi berdasarkan Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi). Kode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

O	: observasi
W	: Wawancara
KMTs	: Kepala MTs
P	: Pendidik

C. HASIL PENELITIAN

1. Potensi Pedagogis Guru

Kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengajar di MTs. Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru pada jenjang pendidikan manapun. Kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kepala Madrasah MTs. Mambaul Ulum Bata-Bata menganjurkan agar setiap guru memiliki kompetensi pedagogik, karena hal ini memegang peranan penting dan bermanfaat bagi seorang guru khususnya guru PAI yang berkaitan dengan pembinaan moral spiritual siswa.

Ada empat komponen kompetensi pedagogik yang juga dimiliki oleh guru Bahasa di MTs. Mambaul Ulum Bata-Bata, yaitu:

- a. Pemahaman peserta didik
- b. Perancangan pembelajaran
- c. Perancangan yang mendidik dan dialogis
- d. Penguasaan teknologi Pembelajaran

2. Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Potensi Pedagogis Guru

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan dinas pendidikan di lingkungan pemerintah kabupaten mengembangkan visi dan misi pendidikan, dimana dinamika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga kependidikan diperlukan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik semaksimal mungkin yang diharapkan. dibayangkan untuk pergi tentang sebagai ahli belajar spesialis. Dalam

¹¹ Ibid.24

upaya memahami tugas dan tanggung jawab pendidik, dalam hal ini seorang guru, maka acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional.

Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk lebih memberdayakan diri dalam menyambut perubahan paradigma pendidikan dari proses belajar mengajar ke proses belajar mengajar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar tetapi statusnya sebagai fasilitator pembelajaran olehnya adalah guru sedapat mungkin memiliki kualifikasi akademik yang relevan minimal Sarjana (S1) dan kompetensi master sebagai agen pembelajaran.

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan di aplikasikan untuk peningkatan mutu pendidikan ialah dengan cara peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Sesuai dengan berbagai tuntutan yang ditujukan kepada setiap guru, dengan segala macam tuntutan akademik seorang guru, keberadaannya diharapkan dapat memberikan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan mental anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dapat dibuktikan melalui proses pencapaian pendidikan yang bermutu berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Seorang pemimpin dalam hal ini kepala madrasah sebagai penanggung jawab administrasi dan cara pengelolaan pembelajaran diharapkan mampu berperan sebagai manajer dalam upaya pengembangan kompetensi guru melalui pemberdayaan kompetensi guru melalui pemberian penghargaan seperti pemberian kesempatan. untuk sertifikasi guru, pendidikan dan pelatihan profesi, pemberian fasilitas penunjang pembelajaran, pemerataan jam belajar, pemberian insentif sesuai tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam melaksanakan tugas belajarnya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Potensi Pedagogis Guru

Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi pedagogik guru antara lain; kesadaran, minat dan motivasi dari guru itu sendiri.

a. Kesadaran

kesadaran merupakan ilham dari Yang Maha Kuasa dalam diri seseorang sejak ia dilahirkan. Sehingga diharapkan dengan mempelajari atau mengamalkan sesuatu ilmu, sesuatu dapat menjadi lebih cerdas. Kesadaran akan keinginan untuk terus berkembang dan maju untuk pengembangan kualitas diri seorang guru.

b. Minat dan motivasi guru itu sendiri.

minat merupakan dorongan atau motivasi yang tinggi dari seseorang yang menjadi penggerak utama untuk melakukan sesuatu guna mewujudkan tercapainya

tujuan. Sedangkan motivasi adalah akumulasi daya dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, dan membangkitkan harapan untuk melakukan sesuatu.

Oleh karena itu, dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, minat dan motivasi guru dari dirinya sendiri merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari kegiatan pengembangan itu sendiri.

Seseorang yang tidak memiliki minat dan didukung oleh motivasi intrinsik dalam dirinya tentu tidak akan berhasil dalam melakukan upaya pengembangannya menuju pencapaian tujuan itu sendiri.

Adapun faktor eksternal yang menghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru antara lain sebagai berikut:

a. Kualifikasi jenjang Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kecenderungannya untuk berhasil dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, studi lanjut ke jenjang pasca sarjana merupakan salah satu upaya efektif dalam meningkatkan kompetensi guru ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian berarti akan ada hubungan positif antara latar belakang guru dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan profesional guru. Oleh karena itu, peningkatan kualifikasi kompetensi seorang guru akan sangat dipengaruhi oleh semakin tingginya jenjang pendidikan yang dijalannya dengan memberikan pengaruh pada upaya-upaya untuk mempermudahnya dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.

b. Pengalaman

Pengalaman mengajar juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru untuk lebih meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang memadai akan secara positif mendukung siswa agar lebih mudah diatur melalui berbagai teknik dan metode pengajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, pengalaman mengajar guru juga mempengaruhi peningkatan kemampuan profesional guru dalam mengajar. Biasanya seorang pendidik yang sudah berpengalaman lama sudah terbiasa menghadapi dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan. Jadi semakin lama guru memiliki pengalaman dalam mengajar, maka konsekuensinya akan semakin profesional.

c. Faktor Sarana atau Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru ke arah yang lebih baik. Kegiatan ini penting untuk diperhatikan, agar mampu memenuhi pelaksanaan pembinaan sarana pendidikan sekolah sebagai salah satu fungsi yang harus terus dikembangkan dan diusahakan untuk melengkapinya. Realita ini menuntut peran kepala sekolah sebagai fasilitator untuk memfasilitasi guru dengan berbagai fasilitas dan fasilitas pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran di kelas.

d. Peran dan dukungan kepala sekolah

Pengembangan kompetensi pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh kebutuhan untuk mengoptimalkan peran kepala sekolah ke arah yang lebih baik melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang baik, pemberdayaan MGMP serta

program dan pelatihan lainnya yang harus difasilitasi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pedagogik guru. kompetensi, baik melalui optimalisasi peran kepala sekolah. sebagai administrator, supervisor, pemimpin dan sebagainya.

D. KESIMPULAN

1. Potensi Pedagogis Guru di MTs Mambaul Ulum Bata-Bata meliputi: Pemahaman Peserta Didik, Perancangan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis dan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.
2. Menejemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Potensi Pedagogis Guru Di MTs. Mambaul Ulum Bata-Bata yaitu pemberdayaan kompetensi yang dimiliki oleh guru, Kelompok Kerja Guru (KKG), yang merupakan tujuan diadakannya Kelompok Kerja Guru untuk meningkatkan kompetensi peserta pokja dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara berkelanjutan. Selainitu, dengan diadakannya pokja guru, guru juga dapat meningkatkan kualifikasinya sebagai guru dan mempersiapkan guru menghadapi proses sertifikasi.
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Potensi Pedagogis Guru Di MTs. Mambaul Ulum Bata-Bata

Adapun faktor Pendukung yang dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi pedagogik guru antara lain; kesadaran, minat dan motivasi dari guru itu sendiri.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru antara lain sebagai berikut: Kualifikasi jenjang Pendidikan, Pengalaman, faktor sarana atau fasilitas, dan Peran dan dukungan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hambal, Muhammad. "Hadith Education in Forming Character of Early Childhood." *Journal of Chemical Information and Modeling* 4, no. 1 (2020): 1–11.
- Istiarsono, Zen. "TANTANGAN PENDIDIKAN DALAM ERA GLOBALISASI: KAJIAN TEORETIK Zen Istiarsono FKIP Universitas Kutai Kartanegara." *Jurnal Intelegensia* 1, no. 2 (2000): 19–24.
- Manora, Hecksa. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Edification Journal* 1, no. 1 (2019): 119–125.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurbaini, Nurul Afifah, and Eti Meirina Brahmana. "KINERJA GURU DI MTs SE KECAMATAN RAMBAH" (2015).
- Rusniati, Rusniati. "PENDIDIKAN NASIONAL DAN TANTANGAN GLOBALISASI: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran A. Malik Fajar." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (2015): 105.
- Shafwan, Muhammad Hambal. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah, 2019.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Yahdiyani, Nurilatul Rahmah, Ani Roisatul Muna, Septi Nurjanah, and Sri Wahyuni. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan." *Journal of Education, Psychology and Counselling* 2, no. 1 (2020): 327–336. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/484>.